BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sidoarjo, merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur. Letaknya bersebelahan dengan Kota Surabaya yang merupakan ibukota provinsi Jawa Timur sehingga tidak heran jika Sidoarjo menjadi kota yang lalu lintasnya cukup padat. Dalam perkembangannya, Sidoarjo menjadi kota yang cukup padat oleh industri. Hampir sebagian besar wilayah Sidoarjo didirikan industri-industri baik skala rumah tangga maupun skala besar. Industri skala besar umumnya berada di Sidoarjo bagian timur.

Meski Sidoarjo padat dengan Industri, bukan berarti hanya industri yang dimiliki Sidoarjo. Di Sidoarjo masih banyak dijumpai areal persawahan yang menandakan bahwa pertanian masih menjadi mata pencaharian beberapa warga Sidoarjo. Termasuk di wilayah Desa Jumputrejo. Desa Jumputrejo memiliki potensi yang sangat melimpah, tidak heran lagi bahwa masyarakat Desa Jumputrejo mayoritas bermata pencaharian Petani. Meski masih ada diantara mereka yang bekerja di pabrik. Adapun hasil pertanian petani di Desa Jumputrejo yakni padi dan kacang. Dalam setahunnya petani di Desa Jumputrejo hanya mampu sekali panen dengan harga jual panen berkisar antara Rp. 130.000 sampai Rp.140.000 perkilo, untuk kacang kering. Sedangkan jika masih basah, hanya mencapai Rp. 40.000- Rp. 50.000 saja. Harga panen yang terbilang cukup tinggi tersebut dikarenakan hasil pertanian kacang di desa ini dikategorikan kacang unggulan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain kacang, padi juga memiliki harga jual, untuk sekali panen bisa mencapai harga bekisar Rp. 1.000.000, perkwintal sedangkan perkilo bisa mencapai Rp. 12000. Dari hasil pertanian mampu mencukupi 60% kebutuhan sehari-hari keluarga petani Desa Jumputrejo. Hasil pertanian yang hanya panen sekali dalam setahun, umumnya keluarga petani mencukupi kebutuhannya dengan mencari alternative pendapatan lain seperti yang dilakukan ibu-ibu misalnya, dengan membuat usaha rumahan seperti membuka warung kopi, warung kelontong maupun TOSERBA, selain warung ada juga yang membuat produksi kripik. selain itu ada beberapa keluarga petani yang bekerja sebagai buruh pabrik dan berternak.

Berternak menjadi yang paling banyak digeluti warga Desa Jumputrejo yang juga berprofesi sebagai petani. Berternak, selain menjadi alternative pendapatan juga merupakan strategi warga dalam menyimpan uang. Hampir seluruh warga menjadikan ternak sebagai investasi jangka panjang. Adapun hewan ternak yang biasa di budidayakan yakni kambing. Kambing menjadi pilihan selain perawatannya yang tidak rumit. Dahulu Kambing memiliki prospek yang cukup menjanjikan disetiap tahunnya sehingga banyak warga yang menggeluti usaha ini. Namun beberapa tahun belakangan, usaha peternakan kambing lambat laun mulai berkurang peminatnya. Kambing-kambing Desa Jumputrejo yang dahulu terkenal akan kualitasnya, kini mengalami penurunan kualitas yakni kambing yang tidak berkembang dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Kondisi dampingan

Menurunnya kwalitas ternak kambing karena kambing di Desa Jumputrejo terserang penyakit dan warga Jumputrejo member makan kambing sembarangan, seperti rumput atau tanaman yang menggunakan pestisida dan kambing di Jumputrejo juga kekurangan gizi sehingga kambing di Jumputrejo kurus-kurus .

Setiap individu yang berada dalam sebuah komunitas masyarakat pasti memiliki pikiran, visi, misi yang berbeda.Semua perbedaan yang ada bisa di akibatkan oleh kepentingan-kepentingan yang berbeda pula dari setiap individu. Adanya pandangan dan sudut pandang yang berbeda itu, dapat melahirkan suatu dinamika masyarakat yang tidak dapat di pungkiri lagi.

Segala jenis perbedaan yang ada dalam masyarakat merupakan hal yang wajar terjadi.Akan tetapi, dalam perkembangan selanjutnya hal itu tidak seharusnya di biarkan begitu saja. Karena apabila masalah-masalah tersebut tidak segera diselesaikan akan menimbulkan maslah-masalah baru yang berkelanjutan. Dalam menyikapi masalah-maslah tersebut, masyarakat dusun Beciro cenderung pasrah dengan keadaan dan kondisi yang ada.Selain itu, mereka cenderung hidup mengikuti kebiasaan dan adat yang di wariskan oleh nenek moyang mereka. Sedangkan keinginan untuk berinovasi dan melangkah lebih jauh kedepan masih terbilang rendah. Sehingga hal itu bisa berpengaruh terhadap kualitas kehidupan masyarakat dusun Beciro itu sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Fokus Penelitian

1. Bagaimana membuat pakan ternak kambing dengan sistem fermentasi ?
2. Bagaimana mengorganisir komunitas peternak kambing ?

Dari latar belakang kontek penelitian di atas, maka peneliti merumuskan fokus riset aksi : (1) Peningkatan kualitas pakan ternak kambing dengan pakan alternatif. (Study pendampingan Dusun Beciro Desa Jumputrejo Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo)

.

D. Tujuan Penelitian

1. Melakukan proses fasilitasi masyarakat dalam pemecahan masalah untuk melakukan transformasi sosial.
2. Mengorganisir komunitas peternak di Dusun Beciro dalam membangun kesadaran untuk tabungan tak terduga.
3. Menciptakan pakan fermentasi sebagai salah satu cara untuk pemberdayaan masyarakat.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah suatu unsure penelitian yang sangat penting agar hasil penelitian bisa terarah. Penulisan skripsi ini secara keseluruhan terdiri dari enam bab. Dalam memaparkan penulisan yang sesuai dengan konteks dan fokus penelitian, maka sistematikanya adalah sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bab satu, pada bab ini adalah bab pendahuluan, yang mana peneliti menjelaskan latar belakang, fokus penelitian dan tujuan adanya penelitian serta sistematika pembahasan penulisan skripsi yang ditulis oleh peneliti.
2. Bab dua, pada bab ini adalah bab kajian teoritik. Yang berisi tentang konsep pemberdayaan masyarakat, teori etika lingkungan, dan manusia dan lingkungan menurut prespektif islam.
3. Bab tiga, pada bab ini adalah bab metodologi penelitian aksi partisipatif yang berisi pengertian participatoryaction research(PAR), langkah-langkah riset aksi dalam PAR, prinsip-prinsip PAR dan teknik pendampingan dan penelitian.
4. Bab empat, bab ini adalah bab potret kehidupan sosial masyarakat yang berisi meneropong bentang alam Dusun Beciro, yang menjelaskan tentang geografi Dusun Beciro, asal usul Dusun Beciro yang berisikan sejarah nama Dusun Beciro, sejarah adanya Dusun Beciro sebagai komunitas peternak, selayang pandang aktifitas komunitas peternak, sumber perekonomian dan adat istiadat masyarakat Dusun Beciro.
5. Bab lima, pada bab ini adalah mengurai masalah demi membangun asa, yang berisi problematika Desa Jumputrejo.
6. Bab enam, pada bab ini adalah langkah setrategis merangkai perubahan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Bab tujuh, pada bab ini adalahbab refleksi yang mana peneliti menjelaskan kerangka teoritik dan menganalisis dengan mengkaji teoritik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.
8. Bab delapan, pada bab ini adalah bab penutup dan rekomendasi yang berisi tentang catatan-catatan peneliti mengenai aspek-aspek kekurangan dalam riset aksi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id